

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca melalui variasi metode pembelajaran**

- a. Kompetensi profesional guru sangat penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar.

Kompetensi profesional dalam mengatasi kesulitan belajar membaca melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca saat di kegiatan pembelajaran berlangsung. Kesulitan membaca disebut juga dengan disleksia yaitu anak yang mengalami disleksia memiliki kesulitan belajar dalam membaca. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yulinda Erma Suryani dalam buku *Kesulitan Belajar* bahwasannya kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris.<sup>1</sup>

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tersebut guru harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru, sebab dengan adanya kompetensi profesional guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seperti pernyataan Iwan Wijaya dalam buku *Profesional Teacher : Menjadi Guru Profesional* bahwa kompetensi profesional guru

---

<sup>1</sup> Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, (t.tp : t.p, t.t), hal 37-38

adalah Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari segi pandangan masyarakat guru merupakan seorang yang dianggap paling tahu dan serba tahu. Guru dianggap sebagai seseorang yang harus digugu lan ditiru, sebab telah menstransformasikan ilmu kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa, dalam buku *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, bahwa guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator. Sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*.<sup>3</sup>

Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan membaca melaalui variasi pembelajaran haruslah benar-benar diterapkan semaksimal mungkin. Kompetensi profesional guru diharapkan membawa perubahan yang lebih baik ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran akan memberikan kenyamanan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.

---

<sup>2</sup> Iwan Wijaya, *Profesiona Teacher : Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi : CV Jejak, 2019), hal. 22

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.37.

- b. Terdapat beragam kesulitan membaca siswa mulai dari kelas IA-III B.

Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar yaitu adanya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca mulai dari kelas I A - III B. Dalam hal ini guru berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca tersebut. Apalagi ditengah keadaan pandemi guru berusaha memutar otak agar siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca dapat diajari dan tidak tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Siti Roudhotul Khasanah dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta didik Kelas 1 di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar* Membaca yaitu melihat serta menahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati atau dapat pula diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kedua belahan otak. Anak harus sudah memahami bahasa dan curah verbal harus baik, mengenal huruf dan arah, dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar, dapat mengintegrasikan yang dibaca dengan bahasa tutur.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Yulinda Erma Suryani, yang berjudul *Kesulitan Belajar*, bahwasannya disleksia atau kesulitan membaca adalah

---

<sup>4</sup> Siti Roudhotul Khasanah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta didik Kelas 1 di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar*, (IAIN Tulungagung, Tidak diterbitkan, 2017), hal. 48

kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.<sup>5</sup> Sehingga terdapatnya beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan membaca, guru harus berusaha ekstra agar kesulitan membaca tersebut mampu diatasi dengan baik oleh guru.

- c. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar telah dilakukan oleh guru. Salah satunya yaitu menggunakan variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran ini dianggap efektif karena guru tidak monoton menggunakan satu metode pembelajaran saja ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDI Al-Badar ini yaitu metode ceramah, *drill*, SAS, metode eja dan metode suku kata. Hal ini sesuai dengan skripsi Yusuf Anggoro Bakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman metode pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa

---

<sup>5</sup> Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, (t.tp : t.p, t.t), hal 37-38

cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

2) Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode latihan siap (*drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.

3) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai masalah yang sulit.

4) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS yaitu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Metode SAS juga diartikan bahwa suatu pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dan membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

5) Metode Eja

Metode eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang

dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari pengenalan huruf lepas, dengan langkah-langkah yaitu mengenalkan kata, dilanjutkan dengan merangkaikan kata antar suku kata, kemudian menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, dan diakhiri dengan menggabungkan huruf menjadi kata.<sup>6</sup>

- d. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa beragam.

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa guru dihadapkan dengan berbagai kendala diantaranya yaitu kemampuan siswa yang tidak sama, siswa yang belum menghafal dan mengenal huruf, serta kurangnya motivasi dari orangtua dalam belajar.

Guru juga mengungkapkan bahwasannya siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri tersendiri, diantaranya yaitu membaca secara terbalik tulisan hurufnya seperti huruf b dan d, menunjuk bagian yang dibaca dengan jari, membaca satu persatu kata, serta berpacu pada gambar jika bukunya itu bergambar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jati Rinakri Atmaja dalam buku Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar membaca diantaranya yaitu :

- 1) Membaca dengan amat lamban dan terkesan tidak yakin atas apa yang diucapkan.

---

<sup>6</sup> Yusuf Anggoro Bakti, *Implementasi Variasi.....*, hal. 20

- 2) Menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks berikutnya.
  - 3) Melewatkan beberapa suku kata, frasa, atau bahkan baris-baris dalam teks.
  - 4) Menambahkan kata-kata atau frasa yang tidak ada dalam teks yang dibaca.
  - 5) Membolak-balik susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf lain.
  - 6) Salah melafalkan kata-kata dengan kata lainnya, sekalipun kata yang diganti tidak memiliki arti yang penting dalam teks yang dibaca.
  - 7) Membuat kata-kata sendiri yang tidak memiliki arti.
  - 8) Mengabaikan tanda-tanda baca.<sup>7</sup>
- e. Cara yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran.

Guru di SDI Al-Badar sudah melakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa melalui variasi metode pembelajaran. Terbukti dari wawancara peneliti dengan guru yaitu adanya kelas khusus sebelum pandemi,serta membaca khusus pada saat pembelajaran luring secara individual.

---

<sup>7</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 258

Dari hasil observasi peneliti juga melihat bagaimana guru berupaya memaksimalkan waktu agar dapat mengajari anak yang kesulitan membaca ketika waktu tatap muka pembelajaran masih ada. Selain dari guru, cara mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu perlu adanya kerjasama antara orangtua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Sehingga guru melakukan koordinasi dengan orangtua siswa, agar orangtua bisa memberi motivasi serta dukungan agar anak memiliki semangat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut menguatkan penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Badriana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar dengan judul *Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Hag Makasar* tahun 2016 bahwasannya Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kesulitan belajar baik itu bimbingan kelompok ataupun bimbingan individual. Bimbingan kelompok di SDI Al-Badar dilakukan di kelas khusus sebelum pandemi dan secara individual dilakukan oleh guru ketika selama pandemi.

Dari berbagai kendala tersebut guru juga diharuskan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Di SDI Al-Badar guru mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dengan cara dengan diikutkan kelas khusus belajar membaca ketika sebelum pandemi serta menggunakan variasi metode pembelajaran. Ketika pandemi ini guru

hanya menggunakan variasi metode pembelajaran dan diusahakan untuk mengajari membaca siswa secara individual satu minggu atau dua minggu sekali. Selain itu dalam mengatasi kendala yang ada guru memberikan motivasi kepada siswa serta juga melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam memotivasi siswa ketika belajar.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil jurnal Bunga Fitria Fyanda dkk, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia Di SD Negeri 10 Banda Aceh* pada jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah

- a. Bimbingan khusus atau kelas khusus seperti les diluar jam sekolah ataupun di jam istirahat.
- b. Melakukan tatap muka atau kompromi dengan para orang tua dan pihak sekolah untuk mendapatkan jalan keluar sehingga proses upaya yang dilakukan oleh guru tetap bisa dijalankan dengan baik dan mendapatkan dukungan baik dari pihak orang tua maupun pihak sekolah sendiri yang telah disepakati.<sup>8</sup>

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni Skripsi Badriana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar dengan judul *Strategi Pendidik Menghadapi*

---

<sup>8</sup>Bunga Fitria Fyanda dkk, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 3 No. , Juni 2018 dalam <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/8659> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020

*Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Hag Makasar (2016).*<sup>9</sup> Yang memaparkan hasil penelitian bahwa ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diantaranya kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kesulitan belajar baik itu bimbingan kelompok ataupun bimbingan individual. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama kesulitan belajar siswa dalam cara mengatasinya yaitu melalui bimbingan secara individual ataupun kelompok, dalam hal ini berada dalam kelas khusus.

## **2. Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis melalui variasi metode pembelajaran**

- a. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar menulis mulai dari kelas I A-III B.

Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis melalui variasi metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai cara guru dalam guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa. Kesulitan belajar menulis juga disebut disgrafia. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika.

---

<sup>9</sup> Badriana, *Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Hag Makasar* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 47.

Sebagaimana pernyataan Yulinda Erma Suryani dalam buku *Kesulitan Belajar* bahwa disgrafia atau kesulitan belajar menulis adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar simbol simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka.<sup>10</sup> Sehingga tidak semua siswa yang ada di SDI Al-Badar memiliki kemampuan yang sama. Seperti halnya kemampuan menulis yang ada di sekolah ini masih terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar menulis.

Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Seringkali dijumpai ketika siswa belum bisa membaca mereka belum bisa menulis merangkai huruf, kecuali siswa tersebut mencontoh tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis mereka baru bisa menulis. Maka dalam hal ini guru menggunakan variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu masih terdapatnya beberapa siswa yang memiliki kesulitan menulis di SDI Al-Badar ini, maka guru harus berusaha keras dalam mengatasi kesulitan menulis tersebut agar siswa tidak mengalami ketertinggalan dengan teman-temannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yulinda Erma Suryani dalam bukunya yang berjudul *Kesulitan Belajar* bahwasannya pada anak-anak umumnya kesulitan ini terjadi saat anak mulai belajar menulis.

Kesulitan ini tidak bergantung pada kemampuan lainnya. Seseorang bisa dengan sangat fasih dalam berbicara namun memiliki kesulitan

---

<sup>10</sup> Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, (t.tp : t.p, t.t), hal 37-38

menulis. Kesulitan dalam belajar biasanya menjadi problem utama dalam rangkaian gangguan belajar, terutama pada anak yang berada di tingkat SD.<sup>11</sup>

- b. Variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis.

Variasi metode pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar menulis siswa. Hal ini sesuai dengan skripsi Yusuf Anggoro Bakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman bahwa variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis guru menggunakan metode ceramah, *drill*, dan demonstrasi kepada siswa. Hal ini didukung dengan skripsi Yusuf Anggoro Bakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman metode pembelajaran diantaranya yaitu:

---

<sup>11</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan...*, hal. 271

<sup>12</sup> Yusuf Anggoro Bakti, *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman* (Yogyakarta : Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 18

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

### 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.

### 3) Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode latihan siap (*drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.<sup>13</sup>

#### c. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis.

Berlangsungnya kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi guru. Berdasarkan observasi kendala yang dihadapi guru diantaranya yaitu kendala yang dialami oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis beragam. Ada yang tulisannya kurang bagus, menulisnya lambat, tulisannya tidak lengkap membentuk

---

<sup>13</sup> Yusuf Anggoro Bakti, *Implementasi Variasi.....*, hal. 20

kalimat, tulisannya terlalu tipis dan terlalu tebal, tulisannya sulit dibaca serta ada yang belum hafal huruf sama sekali dan ada yang tulisannya terlalu besar menghabiskan dua baris pada buku tulis. Kendala yang dihadapi ini sesuai dengan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan membaca.

Dalam hal ini juga dituliskan Budiyanti dalam buku *Merancang Identifikasi , Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif* bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kesulitan membaca diantaranya yaitu :

- 1) Mengalami kesulitan menulis.
  - 2) Kalau menyalin tulisan lambat sekali.
  - 3) Sering salah menulis huruf, misalnya huruf b dan d, angka 6 dengan 9.
  - 4) Hasil tulisannya jelek dan hampir tidak terbaca.
  - 5) Sulit menulis dengan lurus di kertas bergaris.<sup>14</sup>
- d. Cara yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa melalui variasi metode pembelajaran.

Guru di SDI Al-Badar sudah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi kendala kesulitan belajar menulis siswa. Adapun cara untuk mengatasi tersebut diantaranya yaitu mengirimkan tugas di grup *whatsapp* orangtua siswa, berkomunikasi yang baik dengan orangtua

---

<sup>14</sup> Budiyanto, *Merancang Identifikasi , Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, (Surabaya :n CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 66

siswa, mendikte siswa secara individual, memberikan motivasi kepada siswa, serta ada guru yang menakut-nakuti siswa akan dihukum ketika menulisnya belum selesai.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Budiyanto dalam bukunya *Merancang Identifikasi , Asesmen, Planing Matriks dan Layanan KekhususanPeserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif* bahwa cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis siswa diantaranya yaitu :

- 1) Membimbing kesulitan belajar menulis siswa.
- 2) Mengadakan jam tambahan khusus untuk melaksanakan bimbingan di sekolah setelah pembelajaran tematik selesai diajarkan.
- 3) Menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni skripsi Annissa Tri Handayani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung (2018)*.<sup>16</sup> Yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung yaitu program

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 12

<sup>16</sup> Annissa Tri Handayani, *Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 34.

mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis, menggunakan metode yang bervariasi, metode CALISTUNG, diagnosis, pemberian Reward. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Yaitu sama-sama membahas cara mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung melalui metode pembelajaran yang bervariasi.

### **3. Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung melalui variasi metode pembelajaran**

- a. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar berhitung.

Kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari kemampuan ketika mengatasi kesulitan siswa dalam berhitung saat peneliti melakukan observasi. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam berhitung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yulinda Erma Suryani dalam bukunya yang berjudul *Kesulitan Belajar* Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan, yaitu kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai

tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.<sup>17</sup>

- b. Variasi metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa

Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang spesifik dengan parasyarat rata-rata normal atau sedikit di bawah rata-rata, tidak ada gangguan penglihatan atau pendengaran, serta lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu guru mengadakan variasi metode pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung. Melalui variasi metode pembelajaran diharapkan siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Berdasarkan observasi ada beberapa guru yang hampir sama dalam menggunakan metode. Adapun metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, serta *drill*.

Hal ini didukung dengan skripsi Yusuf Anggoro Bakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman metode pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa

---

<sup>17</sup> Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar ...*, hal 37-38

cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.

## 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.

## 5) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru.

6) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatudramka tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu dua atau tiga menit kemudian anak-anak memerankannya.

7) Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode latihan siap (*drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai masalah yang sulit.

9) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS yaitu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Metode SAS juga diartikan bahwa suatu pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dan membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

#### 10) Metode Eja

Metode eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari pengenalan huruf lepas, dengan langkah-langkah yaitu mengenalkan kata, dilanjutkan dengan merangkaikan kata antar suku kata, kemudian menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, dan diakhiri dengan menggabungkan huruf menjadi kata.

#### 11) Metode Karyawisata<sup>18</sup>

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

- c. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan observasi kendala yang seringkali dihadapi oleh guru yaitu masih adanya beberapa siswa yang belum bisa penjumlahan dan pengurangan, belum paham tentang soal cerita sehari-hari, ada siswa salah dalam membilang angka mulai dari 1 sampai 1-10, bingung membedakan tanda lebih dari dan kurang dari, bahkan di kelas III ada yang belum bisa pembagian dan perkalian, serta ada juga siswa yang belum bisa membedakan simbol perkalian dan penjumlahan .

---

<sup>18</sup> Yusuf Anggoro Bakti, *Implementasi Variasi.....*, hal. 20

Dari hasil uraian tersebut, maka kendala yang dihadapi oleh guru sesuai dengan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam bukunya *Merancang Identifikasi , Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, Budiarto menjelaskan bahwasannya ciri anak yang memiliki kesulitan belajar menulis yaitu :

- 1) Mengalami kesulitan belajar berhitung.
  - 2) Sulit membedakan tanda-tanda + , x , : , < , > .
  - 3) Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan.
  - 4) Sering salah membilang dengan urutan.
  - 5) Sering salah membedakan angka 9 dengan angka 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8 dan sebagainya.
  - 6) Sulit membedakan bangun geometri.
  - 7) Sulit memahami soal cerita.<sup>19</sup>
- d. Cara yang digunakan dalam mengatasi kendala kesulitan berhitung melalui variasi metode pembelajaran.

Setiap usaha yang dilakukan oleh guru pasti tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Oleh karenanya seorang guru juga harus mampu mengatasi setiap kendala yang akan terjadi. Sehingga kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan baik dan sebagai solusi

---

<sup>19</sup> Budiarto, *Merancang Identifikasi , Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, (Surabaya :n CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 66-67

dalam kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa melalui variasi metode pembelajaran.

Berdasarkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, guru juga memiliki cara untuk mengatasi kendala tersebut. Cara yang digunakan oleh guru diantaranya yaitu dengan melakukan diagnosis kepada siswa, memberikan latihan soal memberikan kepada siswa agar siswa terbiasa terlatih dengan mengerjakan soal berhitung serta kerjasama antara guru dan orangtua dalam memberi motivasi dan memantau siswa yang memiliki kesulitan belajar menulis ketika di rumah. Selain itu guru juga mengajari siswa sebisa mungkin ketika waktunya masih ada karena terbatasnya waktu tatap muka selama pandemi. Sehingga guru-guru selalu berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar semua materi dapat dipahami oleh siswa dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Amalia Baroroh dkk dalam jurnal *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang* Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, diantaranya yaitu :

- 1) Diagnosa dan penanggulangan yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- 2) Melakukan remidi bagi siswa.

- 3) Kerjasama dengan orang tua siswa, agar orangtua memberikan motivasi kepada anak. Sehingga dalam mengatasi kesulitan belajar ini perlu adanya motivasi antara guru dan orangtua.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat.<sup>20</sup>

Berdasarkan seluruh pembahasan diatas maka hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni skripsi Siti Roudhotul Khasanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Peserta Didik Kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar (2017)*<sup>21</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar perlu adanya motivasi orang tua, ketlatenan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan guru, kepala madrasah yang mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru, suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/bisa dikendalikan, tingkat konsentrasi anak yang baik, tingkat kecerdasan yang tinggi, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>20</sup> Amalia Baroroh dkk, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jabung Malang* Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 2, Tahun 2019 dalam <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3037/2760> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020

<sup>21</sup> Siti Roudhotul Khasanah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Peserta Didik Kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 49.

Berdasarkan hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kesulitan belajar calistung serta dalam penelitian ini juga membahas bahwasannya motivasi orangtua dan guru sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung.